

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konstruksi merupakan kegiatan yang dinamis dengan *constraints* cukup ketat terkait biaya, jadwal dan mutu pelaksanaan. Struktur penjadwalan yang padat dalam penggunaan sumber daya manusia sebagai pelaksana, memaksa penanggung jawab proyek menuntut kinerja yang tinggi kepada tenaga kerja lapangan. Kondisi ini dapat memicu tingkat kelelahan pada pekerja konstruksi karena beban kerja fisik yang tinggi sehingga sering terjadi keluhan kelelahan pada jam kerja. Pekerja konstruksi dengan tingkat kelelahan yang melebihi batas akan memicu terjadinya *human error* dan *unsafe act*. Selain itu, dapat terjadi *unsafe condition* yang terpisah maupun secara bersama-sama (Fadel, 2014).

Manual Handling merupakan pekerjaan yang terkait kegiatan mengangkat, menurunkan, mendorong, menarik, menahan, membawa atau memindahkan beban dengan satu tangan atau kedua tangan dan atau dengan pengarahannya seluruh badan menggunakan gaya otot. Pada zaman sekarang pekerjaan *manual handling* dibagian tertentu telah dibantu oleh mesin, mulai dari mesin yang sangat sederhana hingga penggunaan mesin yang berbasis teknologi tinggi (Tarwaka, 2014).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) 2013, mencatat bahwa setiap tahunnya Indonesia mendapatkan 99.000 kecelakaan dengan 70% diantaranya menyebabkan kematian dan cacat seumur hidup.

Kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian 60% terjadi pada sektor konstruksi, transportasi, perikanan, pertanian, kehutanan, dan perdagangan. Berdasarkan data mengenai kecelakaan kerja oleh Kementerian Tenaga kerja yang diterbitkan Kepolisian Republik Indonesia tahun 2012, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 847 kecelakaan kerja, 36% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi.

Data ILO (2013), menyebutkan bahwa setiap tahunnya sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 dengan sampel 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan.

Kelelahan ditempat kerja sering terjadi karena berbagai faktor, salah satunya beban kerja fisik. Tingkat beban kerja fisik yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi *overstress*. Sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan terjadinya rasa bosan dan *understress*. Proyek konstruksi adalah jenis pekerjaan yang memiliki beban kerja fisik tinggi. Pekerja pada sektor konstruksi cenderung menggunakan kekuatan fisiknya untuk melakukan pekerjaan sehingga beban kerja yang diberikan pada pekerja perlu disesuaikan dengan kemampuan fisik pekerja (Tarwaka, 2014).

Menurut Setyawati (2012), bahwa beban kerja perlu disesuaikan dengan kemampuan psikis dan fisik pekerja bersangkutan, keadaan perjalanan, waktu perjalanan di tempat kerja yang seminimal mungkin dan

seaman mungkin berpengaruh terhadap kondisi kesehatan kerja. Notoatmojo (2010), menyatakan kesehatan kerja berusaha mengurangi beban kerja fisik pekerja dengan cara mendesain suatu alat yang dapat mengurangi beban kerja fisik. Beban kerja fisik harus seimbang dengan kemampuan dan keterbatasan manusia agar tidak meningkatkan kelalahan kerja (Tarwaka, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharja (2015), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja fisik dengan kategori sedang yaitu sebanyak 74,1% dan kelelahan kerja dengan kategori sedang sebanyak 51,9%. Sehingga beban kerja fisik dan kelelahan kerja memiliki hubungan yang kuat dan searah. Semakin meningkatnya beban kerja fisik maka kelelahan kerja juga akan mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Widjasena & Ekawati (2016), pada pekerja konstruksi bagian *project renovasi workshop* mekanik menyebutkan bahwa 93,3% responden memiliki beban kerja fisik berat sedangkan 90% responden mengalami tingkat kelelahan sedang.

Proyek Apartemen Solo Urbana Residence merupakan salah satu proyek konstruksi yang mayoritas pekerjaanya menggunakan aktivitas *manual handling* seperti mengangkat, mendorong, menarik, memindahkan dan membawa. Pekerjaan dengan tipe tersebut akan mendorong pekerja untuk menggunakan kekuatan otot yang dapat mengakibatkan terjadinya beban kerja fisik berat pada pekerja. Selain itu, kondisi proyek apartemen yang memiliki banyak lantai disetiap *tower* sehingga pekerja akan lebih

sering melakukan pekerjaan manual handling dengan membawa beban berat untuk dibawa pada setiap tower. Hal ini dapat mengakibatkan risiko kelelahan kerja karena aktivitas pekerja yang naik turun tangga dengan membawa beban berupa material bangunan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masih banyak terjadi tingkat beban kerja fisik yang berlebihan di sektor konstruksi, sehingga mengakibatkan terjadinya kelelahan kerja. Maka perlu dilakukan penelitian lebih khusus terkait hubungan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerjaan *manual handling* di sektor konstruksi Proyek Apartemen Solo Urbana Residence.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerjaan *manual handling* di sektor konstruksi proyek Apartemen Solo Urbana Residence?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerjaan *manual handling* di sektor konstruksi proyek Apartemen Solo Urbana Residence.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di sektor konstruksi proyek Apartemen Solo Urbana Residence.
- b. Mengukur beban kerja fisik pada pekerjaan *manual handling* di sektor konstruksi proyek Apartemen Solo Urbana Residence.
- c. Mengukur kelelahan kerja pada pekerjaan *manual handling* di sektor konstruksi proyek Apartemen Solo Urbana Residence.
- d. Menganalisis hubungan beban kerja fisik dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerjaan *manual handling* sektor konstruksi proyek Apartemen Solo Urbana Residence.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pekerja

Menjadi bahan masukan bagi pekerja untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang menjadi penyebab kelelahan kerja.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan terhadap instansi, terkait dengan beban kerja fisik dan tingkat kelelahan pekerja konstruksi sehingga dapat melakukan upaya pencegahan yang tepat untuk melindungi pekerjanya agar terhindar dari risiko terjadinya kelelahan kerja.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam hal merencanakan penelitian, melaksanakan penelitian, menganalisis penelitian, dan mengetahui pengaruh beban kerja fisik terhadap kelelahan kerja pada pekerjaan *manual handling* di sektor konstruksi.